

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SELAT KAB. KAPUAS KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2020

Dessy Alvareza¹, Khairul Anam², Septi Anggraeni³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 16070103

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB1110046401

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB1101088503

ABSTRAK

Data dari Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tercatat bahwa jumlah balita yang menderita pneumonia tahun 2019 terdapat 678 kasus Pneumonia (23,63%) dari 2.869 balita, pada tahun 2018 terdapat 945 kasus Pneumonia (31,20%) dari 3.028 balita dan pada tahun 2017 terdapat 1008 kasus Pneumonia (28,11%) dari 3.585 balita. Tujuan Umum dari peneliti menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia di Puskesmas Selat kabupaten Kapuas. Sampel penelitian ini adalah balita sakit umur 12-60 bulan sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Jenis data kuesioner yang dianalisis dengan uji *Chi Square* dengan tingkat signifikansi sebesar 95% (0,05). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden sebanyak 41 orang (68,3%) tidak mengalami Pneumonia, sebanyak 33 orang (55%) balita berumur >36-60 bulan, sebanyak 34 orang (56,7%) ibu berumur 20-35 tahun, sebanyak 38 orang (63,3%) status imunisasi lengkap, sebanyak 37 orang (61,7%) memberikan ASI Eksklusif, sebanyak 41 orang (68,3%) tidak menggunakan anti nyamuk bakar, sebanyak 36 orang (60%) yang memiliki orang tua tidak merokok. Ada hubungan antara umur balita, umur ibu, status imunisasi, status pemberian ASI Eksklusif, penggunaan anti nyamuk bakar dan status merokok dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.

Kata Kunci: Pneumonia, Umur, Status Imunisasi, ASI Eksklusif, Status merokok pada orang tua

ABSTRACT

Data from Puskesmas Selat Kab. Kapuas Central Kalimantan noted that the number of children under five suffering from pneumonia in 2019 there were 678 cases of pneumonia (23.63%) of 2,869 children under five, in 2018 there were 945 cases of pneumonia (31.20%) of 3,028 children under five and in 2017 there were 1008 cases of pneumonia (28.11%) from 3,585 children under five. This study used an analytical survey method with a cross sectional approach. The population was 2,869 people and the sample used accidental sampling was 60 sick toddlers aged 12-60 months. The type of data is a questionnaire which is analyzed by using the Chi Square test with a significance level of 95% (0.05). Based on the results of the study, it was found that most of the respondents as many as 41 people (68.3%) did not experience pneumonia, as many as 33 people (55%) children aged > 36-60 months, as many as 34 people (56.7%) mothers aged 20-35 years, as many as 38 people (63.3%) had complete immunization status, 37 people (61.7%) gave exclusive breastfeeding, 41 people (68.3%) did not use mosquito coils, as many as 36 people (60%) who have non-smoking parents. There is a relationship between the age of under five, the age of the mother, the status of immunization, the status of exclusive breastfeeding, the use of mosquito repellent and smoking status with the incidence of pneumonia in children under five at the Puskesmas Selat Kab. Kapuas Central Kalimantan.

Keywords: Pneumonia, Toddlers, Toddler Age, Maternal Age, Immunization Status, Exclusive Breastfeeding Status

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian balita di negara sedang berkembang. Badan kesehatan dunia (WHO), menyatakan bahwa setiap tahunnya pneumonia menyebabkan 1,3 juta anak meninggal pada usia dibawah lima tahun. Menurut laporan perkembangan pneumonia yang dilansir *International Vaccine Access Center (IVAC)*, India dan Nigeria menjadi negara dengan angka kematian balita terbanyak akibat pneumonia yaitu sebanyak 371.605 dan 177.212 jiwa, sedangkan Indonesia berada pada peringkat ke-8 dunia dengan jumlah kematian balita mencapai 38.331 jiwa (IVAC, 2019).

Pneumonia merupakan infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang bagian bawah paru yaitu alveoli. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan kesukaran bernapas. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor yang mempengaruhi terjadinya pneumonia pada balita. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya pneumonia pada balita diantaranya adalah imunisasi tidak lengkap, malnutrisi, riwayat pemberian ASI yang tidak adekuat, suplementasi vitamin A, berat badan lahir rendah, pencemaran udara di dalam rumah, lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat, serta pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap pneumonia (Kemenkes RI, 2018).

Peran aktif keluarga terutama ibu dalam menangani pneumonia pada balita sangat penting. Pemilihan ibu sebagai kelompok sasaran karena pada umumnya ibu adalah orang yang paling dekat dengan anaknya dan seringkali ibu berperan sebagai pengambil keputusan dalam mencari pertolongan pengobatan anaknya yang sakit serta merawat anaknya yang sakit. Perilaku ibu dalam melakukan perawatan penyakit pneumonia yang tepat di rumah dapat mengurangi tingkat keparahan dan mengurangi kematian balita akibat pneumonia. Perawatan balita yang menderita pneumonia di rumah merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan perubahan status penyakit Pneumonia non pneumonia menjadi pneumonia ataupun pneumonia berat. Perawatan yang kurang baik di rumah ibu tidak mengompres balitanya ketika demam dan tidak memberikan makanan sedikit tetapi sering ketika balitanya tidak mau makan. Oleh karena itu balitanya kembali mendapatkan antibiotik (Notosiswoyo, 2013).

Kejadian Pnemounia di Kabupaten Kapuas tahun 2019 cukup tinggi akibat lambatnya laporan dan kesadaran masyarakat untuk segera memeriksakan kondisi kesehatan balita saat terjadi demam tinggi, batuk pilek dan sesak nafas lebih dari 14 hari. Masyarakat lebih memilih untuk mendiamkan terlebih dahulu, kemudian memberikan obat-obatan tradisional, membawa anaknya ke tukang pijat radisional, atau membeli obat generik di toko obat tanpa resep dokter. Pada wilayah Kabupaten Kapuas terdapat 26 Puskesmas, namun terdapat 3 wilayah kerja Puskesmas dengan kejadian pnemounia tertinggi. Berdasarkan data dari 3 buah wilayah kerja puskesmas tertinggi yang ada di Kabupaten Kapuas, kejadian pneumonia tertinggi pada tahun 2019 berada di wilayah kerja Puskesmas Selat sebanyak 678 kasus, di wilayah kerja Puskesmas Pulo Telo sebanyak 510 kasus dan di wilayah kerja Puskesmas Melati sebanyak 443 kasus.

Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah merupakan puskesmas rujukan dari berbagai wilayah yang ada di Kapuas. Puskesmas Kapuas menerima semua jenis asuransi kesehatan seperti BPJS umum dan ketenagakerjaan dan berbagai asuransi kesehatan lainnya yang berlaku di Indonesia. Tingginya jumlah kejadian Pneumonia di Puskesmas Kapuas yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya (Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah, 2020).

Data dari Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tercatat bahwa jumlah balita yang menderita pneumonia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Data yang peneliti peroleh berdasarkan jumlah balita sakit yang berobat di Balai Pengobatan Anak pada tahun 2019 terdapat 678 kasus Pneumonia (23,63%) dari 2.869 balita, pada tahun 2018 terdapat 945 kasus Pneumonia (31,20%) dari 3.028 balita dan pada tahun 2017 terdapat 1008 kasus Pneumonia (28,11%) dari 3.585 balita.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan dalam proses penelitian (Hidayat, 2013). Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020 dengan pengambilan

pengukuran variabel hanya satu kali dalam waktu yang sama. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel secara kebetulan atau tanpa kesengajaan sebanyak 60 orang balita sakit umur 12-60 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Selat pada bulan Agustus tahun 2020.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

- a. Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah Tahun 2020

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Pneumonia pada Balita

Kejadian Pneumonia pada Balita	n	%
Pneumonia	19	31,7
Tidak Pneumonia	41	68,3
Jumlah (n)	60	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 orang responden terdapat 19 orang (31,7%) mengalami Pneumonia dan 41 orang (68,3%) tidak mengalami Pneumonia.

- b. Umur balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur balita

Umur balita	n	%
12-36 bulan	27	45,0
>36-60 bulan	33	55,0
Jumlah (n)	60	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 orang responden terdapat 27 orang (45%) balita berumur 12-36 bulan dan 33 orang (55%) balita berumur >36-60 bulan.

- c. Umur ibu di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Umur ibu

Umur ibu	n	%
<20/>35 tahun	26	43,3
20-35 tahun	34	56,7
Jumlah (n)	60	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 orang responden terdapat 26 orang (43,3%) ibu berumur <20/>35 tahun dan 34 orang (56,7%) ibu berumur 20-35 tahun.

- d. Status imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Status imunisasi pada Balita

Status imunisasi	n	%
Tidak Lengkap	22	36,7
Lengkap	38	63,3

Jumlah (n)	60	100,0
------------	----	-------

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 60 orang responden terdapat 22 orang (36,7%) status imunisasi tidak lengkap dan 38 orang (63,3%) status imunisasi lengkap.

- e. Status pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Status pemberian ASI Eksklusif pada Balita

Status pemberian ASI Eksklusif	n	%
Tidak	23	38,3
Ya	37	61,7
Jumlah (n)	60	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 60 orang responden terdapat 23 orang (38,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan 37 orang (61,7%) memberikan ASI Eksklusif.

- f. Penggunaan anti nyamuk bakar di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Penggunaan anti nyamuk bakar

Penggunaan anti nyamuk bakar	n	%
Ya	19	31,7
Tidak	41	68,3
Jumlah (n)	60	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 60 orang responden terdapat 19 orang (31,7%) menggunakan anti nyamuk bakar dan 41 orang (68,3%) tidak menggunakan anti nyamuk bakar.

- g. Status merokok pada orang tua di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Status merokok pada orang tua

Status merokok pada orang tua	n	%
Ya	24	40,0
Tidak	36	60,0
Jumlah (n)	60	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 60 orang responden terdapat 24 orang (40%) yang memiliki orang tua merokok dan 36 orang (60%) yang memiliki orang tua tidak merokok.

2. Uji Analisa Data Bivariat

- a. Hubungan umur balita dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Tabel 4.8 Hubungan umur balita dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

umur balita	Kejadian Pneumonia pada Balita				N	%
	Pneumonia		Tidak Pneumonia			
	N	%	N	%		
12-36 bulan	14	51,9%	13	48,1%	27	100,0
>36-60 bulan	5	15,2%	28	84,8%	33	100,0
Jumlah	19	31,7%	41	68,3%	60	100,0

$p=0,002 (<\alpha=0,05)$

Tabel 8 menunjukkan bahwa, dari 27 ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 14 orang balita (51,9%) yang mengalami Pneumonia dan 13 orang balita (48,1%) tidak mengalami Pneumonia, sedangkan dari 33 orang ibu berpengetahuan baik, terdapat 5 orang balita (15,2%) mengalami Pneumonia dan 28 orang balita (84,8%) tidak mengalami Pneumonia.

Analisis data antara hubungan umur balita dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,002$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara umur balita dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.

- b. Hubungan umur ibu dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Tabel 9 Hubungan umur ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

umur ibu	Kejadian Pneumonia pada Balita				N	%
	Pneumonia		Tidak Pneumonia			
	N	%	N	%		
<20/>35 tahun	13	50,0%	13	50,0%	26	100,0
20-35 tahun	6	17,6%	28	82,4%	34	100,0
Jumlah	19	31,7%	41	68,3%	60	100,0

$p=0,008$ ($<\alpha=0,05$)

Tabel 9 menunjukkan bahwa, dari 26 ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 13 orang balita (50%) yang mengalami Pneumonia dan 13 orang balita (50%) tidak mengalami Pneumonia, sedangkan dari 34 orang ibu berpengetahuan baik, terdapat 6 orang balita (17,6%) mengalami Pneumonia dan 28 orang balita (82,4%) tidak mengalami Pneumonia.

Analisis data antara hubungan umur ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,008$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara umur ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.

- c. Hubungan status imunisasi dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Tabel 10 Hubungan status imunisasi dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

status imunisasi	Kejadian Pneumonia pada Balita				n	%
	Pneumonia		Tidak Pneumonia			
	N	%	N	%		
Tidak Lengkap	13	59,1%	9	40,9%	22	100,0
Lengkap	6	15,8%	32	84,2%	38	100,0
Jumlah	19	31,7%	41	68,3%	60	100,0

$p=0,001$ ($<\alpha=0,05$)

Tabel 10 menunjukkan bahwa, dari 22 ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 13 orang balita (59,1%) yang mengalami Pneumonia dan 9 orang balita (40,9%) tidak mengalami Pneumonia, sedangkan dari 38 orang ibu berpengetahuan baik, terdapat 6

orang balita (15,8%) mengalami Pneumonia dan 32 orang balita (84,2%) tidak mengalami Pneumonia.

Analisis data antara hubungan status imunisasi dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,001$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara status imunisasi dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.

- d. Hubungan status pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Tabel 11 Hubungan status pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

status pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Pneumonia pada Balita				n	%
	Pneumonia		Tidak Pneumonia			
	N	%	N	%		
Tidak	15	65,2%	8	34,8%	23	100,0
Ya	4	10,8%	33	89,2%	37	100,0
Jumlah	19	31,7%	41	68,3%	60	100,0
$p=0,000 (<\alpha=0,05)$						

Tabel 11 menunjukkan bahwa, dari 23 ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 15 orang balita (65,2%) yang mengalami Pneumonia dan 8 orang balita (34,8%) tidak mengalami Pneumonia, sedangkan dari 37 orang ibu berpengetahuan baik, terdapat 4 orang balita (10,8%) mengalami Pneumonia dan 33 orang balita (89,2%) tidak mengalami Pneumonia.

Analisis data antara hubungan status pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara status pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.

- e. Hubungan penggunaan anti nyamuk bakar dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Tabel 12 Hubungan penggunaan anti nyamuk bakar dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

penggunaan anti nyamuk bakar	Kejadian Pneumonia pada Balita				n	%
	Pneumonia		Tidak Pneumonia			
	N	%	N	%		
Ya	15	78,9%	4	21,1%	19	100,0
Tidak	4	9,8%	37	90,2%	41	100,0
Jumlah	19	31,7%	41	68,3%	60	100,0
$p=0,000 (<\alpha=0,05)$						

Tabel 12 menunjukkan bahwa, dari 19 orang responden yang menggunakan obat anti nyamuk bakar seluruh balita sebanyak 15 orang (78,9%) yang mengalami Pneumonia, sedangkan dari 41 orang responden yang tidak menggunakan obat anti nyamuk bakar, semuanya sebanyak 37 orang balita (90,2%) tidak mengalami Pneumonia.

Analisis data antara hubungan penggunaan anti nyamuk bakar dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara penggunaan anti nyamuk bakar dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.

- f. Hubungan status merokok pada orang tua dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Tabel 13 Hubungan status merokok pada orang tua dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

status merokok pada orang tua	Kejadian Pneumonia pada Balita				N	%
	Pneumonia		Tidak Pneumonia			
	N	%	N	%		
Ya	14	58,3%	10	41,7%	24	100,0
Tidak	5	13,9%	31	86,1%	36	100,0
Jumlah	19	31,7%	41	68,3%	60	100,0

$p=0,000 (<\alpha=0,05)$

Tabel 13 menunjukkan bahwa, dari 24 orang responden yang merokok terdapat 14 orang balita (58,3%) yang mengalami Pneumonia dan 10 orang balita (41,7%) tidak mengalami Pneumonia, sedangkan dari 36 orang responden yang merokok terdapat, terdapat 5 orang balita (13,9%) mengalami Pneumonia dan 31 orang balita (86,1%) tidak mengalami Pneumonia.

Analisis data antara hubungan status merokok pada orang tua dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara status merokok pada orang tua dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Hubungan umur balita dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 27 ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 14 orang balita (51,9%) yang mengalami Pneumonia dan 13 orang balita (48,1%) tidak mengalami Pneumonia, sedangkan dari 33 orang ibu berpengetahuan baik, terdapat 5 orang balita (15,2%) mengalami Pneumonia dan 28 orang balita (84,8%) tidak mengalami Pneumonia.

Analisis data antara hubungan umur balita dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,002$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara umur balita dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah. Sejalan dengan penelitian Anggita (2011), diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara umur balita dengan kejadian pneumonia di Puskesmas Jati Luhur Semarang.

Balita yang mengalami Pneumonia di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah, sebagian besar kurang mendapat asupan nutrisi yang baik untuk tubuhnya sehingga sistem imunitas yang dimiliki anak seusianya masih kurang, selain itu pengaruh lingkungan yang kurang sehat seperti tempat tinggal dekat dengan kandang ternak, ketersediaan air bersih yang kurang, udara yang tercemar akibat pada lingkungan tersebut sering terjadi kebakaran lahan baik disengaja atau tidak disengaja dan kurangnya pengetahuan ibu mengakibatkan balita mudah mengalami pneumonia.

2. Hubungan umur ibu dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 26 ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 13 orang balita (50%) yang mengalami Pneumonia dan 13 orang balita (50%) tidak mengalami Pneumonia, sedangkan dari 34 orang ibu berpengetahuan baik, terdapat 6 orang balita (17,6%) mengalami Pneumonia dan 28 orang balita (82,4%) tidak mengalami Pneumonia.

Analisis data antara hubungan umur ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,008$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara umur ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.

Umur ibu saat hamil dan sekarang merupakan hal penting dalam merawat anak. Ibu yang berumur <20 tahun memiliki sistem reproduksi yang kurang matang sehingga sering mengalami komplikasi dan masalah dalam kehamilan yang berakibat pada kondisi kesehatan anaknya sekarang. Sedangkan ibu yang berusia >35 tahun memiliki kondisi fisik yang terlalu lemah untuk hamil sehingga berakibat pada penurunan kualitas kesehatan ibu saat hamil yang berdampak pada kondisi anaknya.

3. Hubungan status imunisasi dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 22 ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 13 orang balita (59,1%) yang mengalami Pneumonia dan 9 orang balita (40,9%) tidak mengalami Pneumonia, sedangkan dari 38 orang ibu berpengetahuan baik, terdapat 6 orang balita (15,8%) mengalami Pneumonia dan 32 orang balita (84,2%) tidak mengalami Pneumonia.

Analisis data antara hubungan status imunisasi dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,001$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara status imunisasi dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah. Sejalan dengan penelitian Zulmeliza Rasyid (2013) terdapat hubungan antara status imunisasi pada balita dengan Pneumonia Anak Balita di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar.

Fakta yang ditemukan dilapangan, sebagian ibu yang memiliki balita pada saat balita masih bayi tidak diberikan imunisasi lengkap atau masih banyak balita yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali. Hal ini disebabkan ibu beranggapan bahwa imunisasi dapat mengakibatkan anak mereka menjadi sakit karena efek dari imunisasi pada bayi dapat mengakibatkan bayi demam. Padahal demam tersebut merupakan respon positif dari tubuh anak dengan artian bahwa imunisasi bekerja efektif.

4. Hubungan status pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 23 ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 15 orang balita (65,2%) yang mengalami Pneumonia dan 8 orang balita (34,8%) tidak mengalami Pneumonia, sedangkan dari 37 orang ibu berpengetahuan baik, terdapat 4 orang balita (10,8%) mengalami Pneumonia dan 33 orang balita (89,2%) tidak mengalami Pneumonia.

Analisis data antara hubungan status pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara status pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah. Sejalan dengan penelitian Anggita (2011), diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara status pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian pneumonia di Puskesmas Jati Luhur Semarang.

Sebagian besar ibu memberikan anaknya makanan pendamping dimulai dari usia 3 bulan walau anak tetap diberikan ASI, padahal hal tersebut sudah dikategorikan bukan ASI Eksklusif karena bayi harusnya mendapatkan ASI saja selama 6 bulan penuh. Bahkan menurut pengakuan beberapa responden, anak sudah diberikan makan pisang atau bubur saring sejak berusia <1 bulan karena ibu khawatir anaknya kelaparan.

ASI yang diberikan pada bayi hingga usia 4 bulan selain sebagai bahan makanan bayi juga berfungsi sebagai pelindung dari penyakit dan infeksi, karena dapat mencegah pneumonia oleh bakteri dan virus. Riwayat pemberian ASI yang buruk menjadi salah satu faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian pneumonia pada balita.

5. Hubungan penggunaan anti nyamuk bakar dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 19 orang responden yang menggunakan obat anti nyamuk bakar seluruh balita sebanyak 15 orang (78,9%) yang mengalami Pneumonia, sedangkan dari 41 orang responden yang tidak menggunakan obat anti nyamuk bakar, semuanya sebanyak 37 orang balita (90,2%) tidak mengalami Pneumonia.

Sebagian besar masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah masih menggunakan obat nyamuk bakar bahkan ada yang menggunakan batu bara, membakar sampah atau dedaunan dan rak telur bekas yang dibakar dengan tujuan mengusir nyamuk, padahal asap yang dihasilkan mengandung racun dan dapat berbahaya bagi pernafasan balita.

Gangguan saluran pernapasan yang diderita masyarakat selain disebabkan oleh infeksi kuman juga disebabkan adanya pencemaran udara yang terdapat dalam rumah, kebanyakan karena asap dapur dan obat nyamuk bakar yang digunakan bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah. Pencemaran udara dalam rumah yang berasal dari aktivitas penghuninya antara lain penggunaan obat anti nyamuk bakar yang mengandung karsinogenik, bahan bakar biomassa untuk memasak maupun memanaskan ruangan, asap rokok, pengguna insektisida semprot maupun bakar dan penggunaan bahan bangunan sintesis seperti cat dan asbes.

6. Hubungan status merokok pada orang tua dengan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 24 orang responden yang merokok terdapat 14 orang balita (58,3%) yang mengalami Pneumonia dan 10 orang balita (41,7%) tidak mengalami Pneumonia, sedangkan dari 36 orang responden yang merokok terdapat, terdapat 5 orang balita (13,9%) mengalami Pneumonia dan 31 orang balita (86,1%) tidak mengalami Pneumonia.

Analisis data antara hubungan status merokok pada orang tua dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara status merokok pada orang tua dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah. Hal ini berarti Anak balita yang orang tua atau keluarganya mempunyai resiko lebih besar untuk terkena penyakit Pneumonia dibandingkan dengan Anak balita yang orang tua atau keluarganya tidak merokok. Sejalan dengan penelitian Anggita (2011), diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara status merokok pada orang tua dengan kejadian pneumonia di Puskesmas Jati Luhur Semarang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang dilakukan pada 60 orang di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah yang telah dilakukan tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah Tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden sebanyak 41 orang (68,3%) tidak mengalami Pneumonia. Sebagian besar responden sebanyak 33 orang (55%) balita berumur >36-60 bulan. Sebagian besar responden sebanyak 34 orang (56,7%) ibu berumur 20-35 tahun. Sebagian besar responden sebanyak 38 orang (63,3%) status imunisasi lengkap. Sebagian besar responden sebanyak 37 orang (61,7%) memberikan ASI Eksklusif. Sebagian besar responden sebanyak 41 orang (68,3%) tidak menggunakan anti nyamuk bakar. Sebagian besar responden sebanyak 36 orang (60%) yang memiliki orang tua tidak merokok.
2. Ada hubungan antara umur balita dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.
3. Ada hubungan antara umur ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.
4. Ada hubungan antara status imunisasi dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.
5. Ada hubungan antara status pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.
6. Ada hubungan antara penggunaan anti nyamuk bakar dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.
7. Ada hubungan antara status merokok pada orang tua dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Meryana dkk. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Anggita. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Pneumonia pada balita di Puskesmas Jati Luhur Semarang. *Jurnal Kesehatan*: [Internet] dapat diakses di <http://www.healthy.co.id>. [diakses: 8 Januari 2017].
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Barson, W.J., 2011. Epidemiology, pathogenesis, and etiology of pneumonia in children. Available from: <http://cursoenarm.net/UPTODATE/contents/mobipreview.htm?17/61/18385?source=HISTORY> (Accessed April 22, 2020)
- Bunda. *Pentingnya ASI Untuk Si Kecil*. Jakarta: Majalah Bunda. 2012.

- Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pneumonia Bakteri pada Anak oleh Ida Bagus Subanada (2016)
- Ferdinand, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas. Diponegoro. Semarang
- Hapsari. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2013
- Hidayat, A. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, AA. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. 2013.
- Imron, A. 2013. *Sistem Perawatan Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Isroin, Laily dkk. *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- IVAC, 2019. What is happening at IVAC for World Pneumonia Day. New York : International Vaccine. Access Center (IVAC)
- Kemendes RI, 2018. *Buletin Kesehatan: Kejadian Pneumonia pada Balita*. Jakarta: Direktorat Kementrian Kesehatan
- Khairiah. 2011. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Pneumonia pada balita di RSUD Pacitan. *Jurnal Kesehatan*: [Internet] dapat diakses di <http://www.healthy.co.id>. [diakses: 22 Januari 2017].
- Lubis, 2011. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Made Virgo Baharirama (2017). Pola Pemberian Antibiotika Untuk Pasien Community Acquired Pneumonia Anak Di Instalasi Rawat Inap RSUD Buleleng.
- Maria Ulfah. 2013. Analisis Kejadian Pneumonia pada Balita. *Jurnal Kesehatan*: [Internet] dapat diakses di <http://www.healthy.co.id>. [diakses: 12 Juni 2017].
- Maryunani, Anik. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: In Media. 2014.
- Maryunani, Anik. *Inisiasi Menyusu Dini ASI Eksklusif dan Masa Laktasi*. Jakarta: Tim. 2013.
- Nasry Noor Nur. *Epidemiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Nelson. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC. 2010.
- Nelson, 2010. *Ilmu kesehatan anak*. 15th ed. Alih bahasa. Samik Wahab. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- _____. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Notosiswoyo, 2013. Pengobatan Sendiri Sakit Kepala Demam, Batuk Dan Pilek Pada Masyarakat Di Desa Ciwalen, Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, II(3), pp.134–144.
- Pohan, S. Imbalo. *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta: EGC. 2014.
- Proverawati, Atikah dkk. *Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014.
- Said, 2010. Pengendalian Pneumonia Anak-Balita dalam Rangka Pencapaian MDG4. *Kemendes RI: Buletin Jendela Epidemiologi Volume 3*. ISSN 2087-1546 Pneumonia Balita
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Jakarta: Alfabeta. 2014.
- Suyono dkk. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC. 2014.
- Syafrudin dkk. *Penyuluhan Kesehatan bagi Tenaga Medis*. Jakarta: Buku Kesehatan. 2011.
- WHO, 2014. *Global Action Plan for Prevention and Control of Pneumonia (GAPP)*. Avenue Appia 20, 1211 Geneva. Switzerland
- Zulmeliza Rasyid (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Anak Balita di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar.

